

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1.1 Deskripsi Teoritis

1.1.1 Pengertian Kreativitas Guru

Khodabakhshzadeh (2018) mendefinisikan kreativitas guru sebagai implementasi dari ide baru untuk mencapai pengajaran yang efektif yang secara historis tidak dapat dipisahkan dari pengembangan pemikiran kreatif. Beberapa ahli psikologi percaya bahwa kreativitas harus terbatas pada penemuan atau penciptaan suatu ide atau konsep baru yang sebelumnya tidak pernah diketahui oleh manusia. Sedangkan ahli yang lainnya mengartikan kreativitas secara lebih inklusif, yaitu meliputi usaha produktif unik individu dan lebih bermakna bagi guru yang berusaha untuk mengembangkan kemampuan kreatif, baik untuk profesinya sendiri maupun untuk peserta didik dan membantu mereka dalam menggali dan mengembangkan potensinya secara optimal.

Pengertian kreativitas sudah banyak ditemukan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, secara umum kreativitas diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah, dan penciptaan secara mekanik, yang wujudnya adalah tindakan manusia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) menyebutkan “Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”.

Terdapat beberapa definisi kreativitas menurut para ahli. Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (1994) menyebutkan “Bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada”.

Slameto (2016) mengatakan bahwa “yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri

sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah ia pakai”.

Sedangkan menurut Talajan (2012) menjelaskan bahwa “Kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan dengan terdidik dan pendidikan. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek- aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif”

Berdasarkan definisi tersebut pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada didalam konsep metode belajar mengajar.

Untuk bisa mencapai sebuah proses pendidikan yang berkualitas dibutuhkan kreasi-kreasi baru dalam pendidikan yang mampu meningkatkan segala sumber daya pendidikan (Taufik, 2012). Oleh karena itu seorang guru dituntut mampu mengembangkan kreativitasnya. Diantaranya adalah pengelolaan proses pembelajaran yang mampu merangsang pola pikir dan keingintahuan peserta didik.

Kreativitas guru mempunyai peran yang cukup penting dalam proses pendidikan. Dengan demikian, setiap guru harus menyadari bahwa betapa pentingnya mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar. Kreativitas guru adalah mereka yang secara teratur menempatkan diri mereka disekitar ide-ide baru yang muncul dari berbagai sumber(Deni Koswara Halimah, 2009). Kreativitas guru adalah salah satu istilah yang terdiri dari dua kata “kreativitas dan guru”. Kreativitas berasal dari kata kreatif. Kata kreatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan serta mengandung makna daya cipta. Sedangkan Kreativitas berarti kemampuan untuk mencipta, daya cipta, atau perihal berkreasi. Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan persoalan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan suatu ide yang adaptif (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang (Abdul Rahman Saleh, 2008). Guru yang kreatif selalu memiliki sesuatu yang baru demi kemajuan peserta

didiknya. Sifat khas kreativitas, yaitu orisinalitas dan kemampuan untuk membuat penilaian yang logis (Deni koswara Halimah, 2008)

Deni koswara Halimah (2008) menyatakan istilah kreativitas digunakan untuk mengacu pada kemampuan individu yang mengandalkan keunikan dan kemahirannya untuk menghasilkan gagasan baru dan wawasan segar yang sangat bernilai bagi individu tersebut, guru yang baik adalah guru yang berhasil dalam pengajaran dan mampu mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Untuk mengarahkan peserta didik agar mampu mencapai tujuan itu, maka setiap guru harus memiliki berbagai kemampuan atau kualifikasi profesional. Tugas profesional ini meliputi tugas-tugas mendidik (untuk mengembangkan kepribadian peserta didik), mengajar (untuk mengembangkan kemampuan berpikir), dan melatih (untuk mengembangkan ketrampilan peserta didik).

Sedangkan menurut peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada didalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsanganberpikir kritis kepada peserta didik.

1.1.2 Indikator Kreativitas Guru

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi.

Arifani dan Suryanti (2019) bahwa komponen kreativitas meliputi *fluency, flexibility, originality dan elaboration, brainstorming, motivation.*

- 1) *Fluency*, atau keterampilan berfikir lancar, ciri-ciri berfikir lancar yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

- 2) *Flexibility*, atau keterampilan berfikir luwes. Mengacu pada kemampuan untuk menanggapi masalah belajar dengan berbagai cara yang dapat diterima. Sehingga dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, jawaban atau pertanyaan yang lebih bervariasi, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- 3) *Originality* atau kemampuan berfikir orisinal. Ciri-ciri keterampilan berfikir orisinal, yaitu: mampu mengungkapkan hal yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kondisi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- 4) *Elaboration*, atau keterampilan memerinci. ciri-ciri keterampilan memerinci, yaitu mampu mengembangkan suatu gagasan utama, merinci secara detail dari suatu objek.
- 5) *Brainstorming*, mengacu pada kemampuan guru untuk membuat peserta didik ingin tahu tentang topik yang sedang dibahas. Akhirnya, pembelajaran mandiri mengacu pada kemampuan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran mandiri peserta didik.
- 6) *Motivation*, adalah kemampuan guru untuk menginspirasi dan mendorong kegiatan belajar peserta didik.

Sementara D.Deni Koswara Halimah (2008) mendefinisikan orang kreatif sebagai berikut: cenderung mengamati situasi dan problem yang tidak diperhatikan sebelumnya, menghubungkan ide-ide dengan pengalaman yang diperolehnya dari berbagai sumber yang berbeda-beda, cenderung menampilkan beberapa alternatif terhadap subjek tertentu, tidak menerima begitu saja hal-hal yang sebelumnya terjadi dan tidak terikat dengan kebiasaan, memanfaatkan potensi pribadinya, dan menggali kekuatan emosional dan mentalnya serta alambawah sadarnya yang terpendam, pandai menghargai waktu dan memanfaatkannya sebaik mungkin untuk menciptakan, membuat gagasan, atau merumuskan permasalahan yang menantang.

Dedi Supriadi (1994) berpendapat untuk membangkitkan kreativitas pada diri sendiri maupun pada orang lain dituntut kesediaan agar menerima perbedaan-perbedaan, karena berfikir kreatif biasanya menghubungkan sesuatu yang tidak berhubungan menjadi berhubungan, misalnya kemampuan mengadakan hubungan,

membolak-balikkan segala sesuatu dan mengekspresikan dengan cara-cara yang baru. Adapun karakteristik orang kreatif adalah sebagai berikut: mandiri dalam sikap dan perilaku social, fleksibel dalam berpikir dan merespon, memiliki pengamatan yang tajam terhadap fakta dan realita kehidupan, kelancaran dalam berpikir untuk menemukan alternative pemecahan masalah kehidupan.

Ciri-ciri kreativitas guru di atas perlu dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Selanjutnya, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas yang telah dikerjakan sebelumnya dan dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang dan sebelumnya. Sehingga dalam penelitian ini, indikator yang digunakan peneliti adalah indikator yang dikemukakan oleh Arifani dan Suryanti (2019), karena lebih memudahkan peneliti untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap berpikir kritis peserta didik.

1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru

Menurut Cece Wijaya (2010) kreativitas dapat ditumbuh kembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Kreativitas secara umum dipengaruhi oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki sikap dan minat yang positif terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas tersebut.

Tumbuhnya kreativitas dikalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:

- a. Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- b. Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- d. Perbedaan status yang tidak terlalu tajam diantara personel sekolah sehingga memungkinkan terjadinya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- e. Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.

- f. Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.

Iskandar Agung (2010) menyatakan bahwa keadaan lingkungan kelas mampu meningkatkan kreativitas guru dalam memberikan peserta didik pilihan, ide yang berbeda, dan meningkatkan kepercayaan diri.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kreativitas diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti iklim kerja di lingkungan sekolah, kerjasama yang baik dan pemberian dorongan dan penghargaan dapat membuat guru bersemangat mengembangkan kreativitasnya dalam meningkatkan berfikir kritis peserta didik.

1.1.4 Fungsi kreativitas Guru

Fungsi berpikir adalah menciptakan sesuatu yang baru (Abdul Rahman Shaleh, 2008), berpikir secara kreatif berarti berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang lain dari yang sudah ada. Seorang guru yang kreatif ialah mereka yang mampu melihat berbagai hubungan yang tidak terlihat oleh orang lain atau biasa disebut juga analogis. Taufiq (2012) menyatakan kreativitas bermanfaat untuk pengembangan diri sekaligus perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia, karena manusia selalu dihadapkan pada masalah-masalah kehidupan. Untuk itu dengan adanya kreativitas yang di implementasikan dalam system pembelajaran, dapat menemukan ide-ide yang berbeda dalam memecahkan masalah.

1.2 Berpikir Kritis

1.2.1 Pengertian berpikir kritis

Berpikir tidak terlepas dari aktivitas manusia, karena berfikir merupakan ciri yang membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Berfikir pada umumnya didefinisikan sebagai proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan. Menurut Deswani (2009) berpikir kritis adalah proses aktivitas mental untuk mengidentifikasi sampai pada tahap mengevaluasi informasi yang ada, dimana informasi tersebut didapatkan dari hasil pengamatan. Selanjutnya menurut Desmita (2010) menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan

untuk berpikir logis, reflektif, dan produktif yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik.

Sedangkan Deni Koswara Halimah (2008) menyatakan berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Berpikir kritis berkaitan dengan asumsi bahwa berpikir merupakan potensi yang ada pada manusia yang perlu dikembangkan untuk kemampuan yang optimal. Berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisis *idea* atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.

Pada prinsipnya, orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Mereka akan mencermati, mengevaluasi, menganalisis informasi sebelum menentukan apakah mereka menerima atau menolak informasi.

Jika belum memiliki cukup pemahaman, maka mereka juga mungkin menangguk keputusan mereka tentang informasi itu. Dalam berpikir kritis peserta didik dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji pemecahan masalah, mengatasi masalah serta kekurangannya (Deni Koswara Halimah, 2008).

2.2.2 Indikator Berpikir Kritis

Menurut Ennis (1985) berikut ini merupakan indikator-indikator dari masing-masing aspek berpikir kritis yang berkaitan dengan materi pelajaran, yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana, yang meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan. Memahami sebuah konsep global dengan cara menguraikan atau merinci globalitas ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih terperinci, menghendaki agar pembaca mengidentifikasi langkah-langkah logis yang digunakan dalam proses berpikir hingga sampai pada sudut kesimpulan.
- 2) Membangun keterampilan dasar yang meliputi: mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya, mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi. Untuk menyatupadukan semua informasi yang diperoleh dari materi

bacaannya, sehingga dapat menciptakan ide-ide baru yang tidak dinyatakan secara eksplisit didalam bacaannya.

- 3) Menyimpulkan, yang meliputi, mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan nilai pertimbangan. Mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap agar sampai pada suatu formula baru yaitu sebuah simpulan. Proses pemikiran manusia itu sendiri, dapat menempuh dua cara, yaitu: deduksi (mengambil kesimpulan dari dua pernyataan yang pertama merupakan pernyataan umum, dimulai dari yang umum pada hal-hal yang khusus) dan induksi (dimulai dari yang khusus dan kemudian mengambil kesimpulan umum). Jadi kesimpulan merupakan sebuah proses berpikir yang memberdayakan pengetahuannya sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah pemikiran atau pengetahuan yang baru.
- 4) Memberikan penjelasan lanjut, yang meliputi: mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi dalam tiga dimensi, mengidentifikasi asumsi, berupa aktivitas yang membuat kita dapat mengidentifikasi dan memilih informasi yang relevan.
- 5) Mengatur strategi dan taktik, yang meliputi: menentukan suatu tindakan, berinteraksi dengan orang lain.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis yang optimal disekolah adalah dengan adanya kelas yang interaktif. Agar pembelajaran dapat interaktif, maka desain pembelajarannya harus menarik sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis lebih melibatkan peserta didik sebagai pemikir, bukan seorang yang diajar. Adapun pengajar sebagai mediator, fasilitator dan motivator yang membantu peserta didik dalam belajar. Selanjutnya Mohammad Surya (2015) mengemukakan ada dua belas keterampilan yang diperlukan dalam proses berpikir kritis secara efektif seperti berikut ini:

- 1) Menganalisis argument
- 2) Memfokuskan pada pertanyaan
- 3) Menanyakan dan menjawab pertanyaan klarifikasi
- 4) Menimbang kredibilitas suatu sumber

- 5) Mengamati dan menimbang laporan hasil pengamatan
- 6) Menimbang deduksi
- 7) Menimbang induksi
- 8) Membuat timbangan nilai
- 9) Merumuskan istilah dan menimbang definisi
- 10) Mengidentifikasi asumsi
- 11) Memutuskan suatu tindakan
- 12) Berintraksi dengan orang lain

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan peneliti adalah indikator yang dikemukakan oleh Ennis, karena indikator ini peneliti anggap relevan untuk mengukur berpikir kritis peserta didik yang dipengaruhi oleh kreativitas guru.

2.2.3 Manfaat berpikir kritis

Berpikir kritis mencakup tindakan untuk mengevaluasi situasi, masalah atau argument, dan memilih pola investigasi yang menghasilkan jawaban terbaik yang bisa didapat. Adapun manfaat berpikir kritis sebagai berikut, menurut (Daniel A.Feldman,2010) :

- 1) Mengembangkan solusi terbaik untuk masalah
- 2) Berkontribusi melalui ucapan dan tindakan
- 3) Mendapat pemahaman yang lebih baik tentang motif orang lain
- 4) Memberi argument yang bagus, untuk menciptakan komitmen terhadap ide
- 5) Mengidentifikasi topik penting dengan tetap berfokus pada masalah yang ada
- 6) Menulis dan berbicara dengan pengaruh yang kuat.

2.3 Matematika

Bagi kebanyakan orang Indonesia, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap paling sulit. Padahal matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dari segala aspek. Kemampuan para pelajar Indonesia dalam bidang matematika harus diperhatikan dengan serius oleh semua orang yang terlibat dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebenarnya, matematika adalah pelajaran yang mengasyikan dan menyenangkan. Dibutuhkan rajin berlatih dan ketekunan dari para peserta didik untuk memahami berbagai macam materi yang ada didalam matematika.

Kurikulum (2006) menyatakan bahwa matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan kekuatan pikiran manusia.

2.4 Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan originalitas dari penelitian ini, maka dikemukakan penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Penelitian seperti ini telah dilakukan sebelumnya, sebab penelitian-penelitian terdahulu dirasa sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain :

1. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SDN 01 SIMPASAI LAMBU (Julfah, 2016).

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Metode penelitian yang digunakan adalah instrument angket dan post test. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi experimental design. Hasil dari penelitian tersebut di peroleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 01 SIMPASAI LAMBU.

2. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar (Nurul Faizah Romli, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa tinggi kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru Sekolah Dasar Negeri Jeruk Purut. Seberapa tinggi kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis peserta didik Sekolah Dasar Negeri Jeruk Purut dapat dipengaruhi oleh kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru.

3. Pengaruh komunikasi guru siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pelajaran ekonomi siswa SMA Taman Mulia (Aris Maya Lisna, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi guru siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pelajaran ekonomi siswa SMA. Bentuk

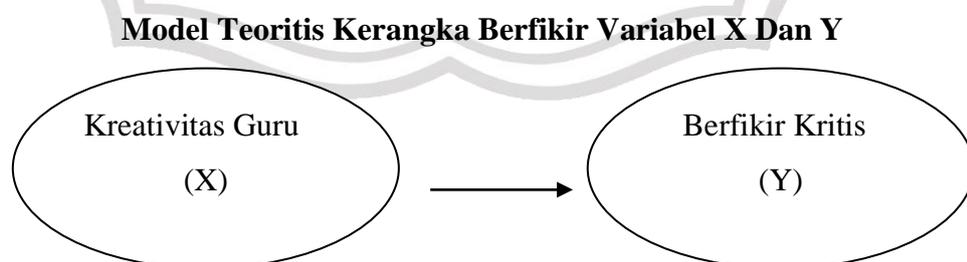
penelitian dalam penelitian ini adalah hubungan klausa dengan metode penelitian asosiatif .

2.5 Kerangka Berpikir

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta dan berkreasi. Guru harus mampu menyadari bahwa betapa pentingnya mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar, karena sebagian dari usaha guru yang sukses tertumpu kepada membangkitkan minat peserta didiknya. Kreativitas guru adalah mereka yang secara teratur menempatkan diri mereka disekitar ide-ide baru yang muncul dari berbagai sumber. Sedangkan berpikir kritis peserta didik adalah suatu kegiatan melalui cara peserta didik dalam berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan.

Pengaruh yang dapat dilihat dari kreativitas guru terhadap berpikir kritis peserta didik, dapat dilihat dari cara menganalisis suatu masalah atau memberikan argumen tentang pendapatnya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dari uraian tersebut dapat diduga bahwa kreativitas guru memiliki pengaruh terhadap berpikir kritis peserta didik. Dengan kata lain, semakin kreatif seorang guru, maka akan membuat peserta didik lebih berpikir kritis.

Dengan demikian kerangka pikir dapat disusun dalam bentuk model, yaitu abstraksi dari pemikiran yang melandasi penelitian ini. Model kerangka pikir tersebut dengan model teoritis. Dimana model teoritis ini merupakan diagram skematis teori agar pembaca dapat melihat dan dengan mudah memahami hubungan atau pengaruh antara variabel yang diteorikan. Model teoritis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1

2.6 Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono,2013).

Sedangkan menurut Arikunto(2010) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dari uraian tersebut, peneliti menyimpulkan hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah yang diteliti sementara bukti-bukti yang lain dapat terkumpul. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: “Terdapat pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik SMP Se Kecamatan Gresik”.